

## **Pengaruh Karakteristik Wirausaha Dan Pemberian Dana Bergulir Terhadap Kinerja UMKM (Studi Pada Umkm Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang)**

**Winda Ardiani<sup>1</sup>, Rizky Putra<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Univeritas Harapan Medan

<sup>1</sup>windaardiani.chan@gmail.com

<sup>2</sup>rizkyputrase@gmail.com

<b>ARTICLE DETAILS</b>	<b>ABSTRACTS</b>
<b>History</b> <i>Received</i> : August <i>RevisedFormat</i> : September <i>Accepted</i> : October	<p>Peranan UMKM di kota Deli Serdang dinilai sangat penting apalagi dibidang UMKM ini banyak menyerap tenaga kerja, untuk itulah kegiatan UMKM perlu didorong peningkatan kinerja usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan pengaruh variabel karakteristik wirausaha dan pemberian dana bergulir terhadap kinerja UKM. Penelitian ini dilakukan di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang dengan 100 responden UMKM yang telah menerima dana bergulir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variable karakteristik wirausaha <math>p = 0,000 &lt; 0,005</math> dan Pemberian Dana Bergulir <math>p = 0,003 &lt; 0,005</math> secara simultan terhadap Kinerja Wirausaha. Dari kedua variabel, variabel karakteristik wirausaha merupakan variabel yang paling berpengaruh dibandingkan variabel pemberian dana bergulir. Wirausaha harus meningkatkan komunikasi dengan karyawan dalam mengembangkasn bisnis yang dijalankan agar karyawan merasa memiliki usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja pribadinya. Pemerintah selaku penyalur dana bergulir sebaiknya memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada UKM agar pemanfaatan dana bergulir benar-benar sesuai peruntukannya bagi kemajuan bisnis UKM.</p>
<b>Keywords :</b> entrepreneurial characteristics, revolving fund, UMKM performance	

©2018 STIM Lasharan Jaya Makassar

### **PENDAHULUAN**

Peranan UMKM di kota Deli Serdang dinilai sangat penting apalagi dibidang UMKM ini banyak menyerap tenaga kerja, untuk itulah kegiatan UMKM perlu didorong serta diberikan kemudahan-kemudahan baik masalah perizinan maupun masalah lainnya sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing dengan hasil kreatifitas yang unik, jarang dijumpai dan kualitas yang baik apalagi di era globalisasi ini. Diakui memang kenyataannya, hampir seluruh UKM menghadapi masalah permodalan maupun masalah pemasaran yang dihadapi pelaku usaha. Namun ada masalah lain yang dihadapi seperti masalah teknis maupun masalah pembinaan. Dari itulah diharapkan kedepan mampu mencari solusi semua permasalahan yang sedang dihadapi UKM itu sendiri agar UKM yang telah dibina dapat berlangsung dan maju.

Dalam menjalankan sebuah usaha, faktor yang dibutuhkan adalah modal, sehingga pemerintah berkolaborasi dengan BUMN dan pengusaha-pengusaha agar dapat membantu pelaku UMKM. Dengan demikian dapat dilihat bahwa hubungan perusahaan dan masyarakat terjalin dengan baik dan harmonis.

Di sisi lain dikatakan bahwa dikatakan korporasi dianggap sehat atau sukses, tidak hanya dengan memperhatikan catatan keuangan saja, melainkan bidang sosial, dan aspek lingkungan

yang biasa disebut (*triple bottom line*) atau 3BL. Dalam sebuah makalah berjudul *Getting to The Bottom of Tripple Bottom line* dikatakan bahwa, *corporation's ultimate success or health can and should be measured not just by the traditional financial bottom line but also by its social/ethical and environmental performance*, (Norman,2003).

Korporasi milik pemerintah maupun swasta wajib untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan atau yang lebih dikenal dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*). Kewajiban ini bukan beban yang berat, karena untuk mensejahterakan masyarakat adalah tanggung jawab antara pemerintah, dunia industri dan masyarakat.

## TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert,1996). Untuk mengukur kinerja perusahaan, Kotler (1991) menyarankan agar didasarkan pada ROI bukan margin laba/profit. Sedangkan Soetjipto (1997) menyebutkan bahwa untuk mengukur kinerja bisnis dapat dilakukan dengan *Balanced Score Card* (BSC). Baswir (1995) menambahkan bahwa ada 4 faktor penyebab utama rendahnya kinerja usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia yaitu: 1. Masih menggunakan teknologi tradisional, 2. Pangsa pasar cenderung menurun karena kekurangan modal, 3. Sebagian besar usaha kecil tidak mampu memenuhi persyaratan administratif guna memperoleh bantuan dari bank, 4. Tingkat ketergantungan terhadap fasilitas pemerintah cenderung sangat besar.

Dalam praktiknya kinerja dihasilkan oleh seseorang atau organisasi itu sangat dipengaruhi dari tingkat keberhasilannya. Menurut Mangkunegara (2006), kinerja dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu yang pertama faktor individual yang terdiri dari kemampuan dan keahlian, latar belakang dan demografi; yang kedua yaitu faktor psikologis yang terdiri dari persepsi, sikap, kepribadian, pembelajaran dan motivasi; faktor yang ketiga yaitu faktor organisasi yang terdiri dari sumber daya, kepemimpinan, penghargaan, struktur dan *job design*.

Terdapat 3 (tiga) kriteria kinerja yang perlu dilakukan penilaian yaitu kriteria berdasarkan sifat, kriteria berdasarkan perilaku dan kriteria berdasarkan hasil. Kriteria berdasarkan sifat yang dinilai adalah difokuskan kepada karakteristik pribadi seorang seperti loyalitas, keandalan, kemampuan berkomunikasi dan kemampuan memimpin. Kriteria berdasarkan perilaku yaitu yang bisa dilakukan penilaian terhadap kinerja meliputi bagaimana pekerjaan dilaksanakan yang difokuskan kepada hubungan antar personal terutama antara pekerja dengan pelanggan. Sedangkan kriteria berdasarkan hasil yang dilakukan penilaian meliputi apa yang telah dihasilkan dan apa yang telah dicapainya.

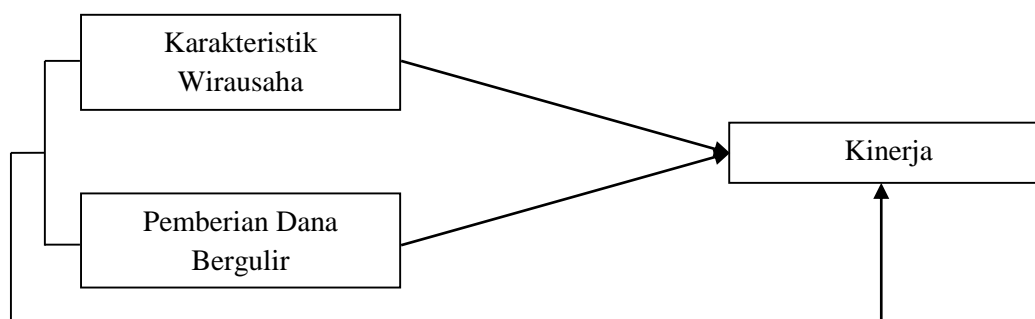
Dalam konteks bisnis menurut Thomas W. Zimmerer (dalam Suryana, 2001) kewirausahaan adalah suatu disiplin, proses sistematis penerapan kreatifitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar. Kreatifitas menurut Zimmer diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dalam menghadapi peluang. Sedangkan keinovasian diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan peluang untuk mempertinggi taraf hidup. Pernyataan ini didukung oleh Sahban, Kumar dan Ramalu (2014) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan seseorang dilihat dari kemampuan berinovasi, mengambil resiko dan mempunyai sikap yang proaktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan disiplin ilmu yang sistematis untuk menerapkan sikap kreatif dan inovasi dalam mengembangkan ide-ide baru guna menghadapi persaingan bisnis.

D'Anselmi mengatakan CSR bukanlah kedermawanan, dan bukan pula ada hubungannya dengan pemasaran ataupun kesejahteraan versi kapitalisme. CSR adalah kesadaran akan negara di dunia dan organisasi-organisasi yang ada didalamnya, sebuah usaha, setidaknya upaya untuk mengatakan apa yang sedang terjadi jika tidak membuat kerugian. CSR

adalah hal-hal untuk menemukan berbagai macam kompleksitas yang terjadi sebagai efek dari bisnis yang tengah berlangsung di masyarakat dan tidak diungkap dalam statemen keuangan. Peter Drucker (1946) dalam bukunya yang berjudul *“The Concept Of Corporation”* mengatakan bahwa manajemen memiliki tanggung jawab yang penting terhadap profesinya, perusahaan, orang-orang yang mereka atur, dan kepada ekonomi dan masyarakat secara keseluruhan. Sudut pandang CSR perusahaan adalah suatu “individu” yang terkait dengan masyarakat dan menimbulkan dampak yang melebihi transaksi dalam pasar (*marketplace*) dan bahwa perusahaan bekerja untuk nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luas yang tidak dapat ditangkap dengan semata-mata melihat kepada nilai-nilai ekonomi (Walden dan Schwartz (1997), Buncholz (1998), McWilliams dan Siegel (2001)).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu menggambarkan pengaruh variabel independen dengan menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara empiris dan melakukan analisis data yang dihasilkan dari pengujian statistik.



Sumber: Data diolah, 2018

### Gambar 1. Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang responden UMKM yang telah menerima dana bergulir. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang berada di Desa Denai Lama Kabupaten Deli Serdang yang telah mendapatkan dana bergulir. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *probability sampling*, yang memberikan peluang dan kesempatanyang sama bagi setiap anggota populasi dalam cluster untuk dipilih menjadi sampel.

Analisa data yang dilakukan meliputi statistik deskriptif, *means*, uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Karakteristik wirausaha menampakkan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Karakteristik wirausaha dicerminkan melalui sikap percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, jujur dan tekun. Secara spesifik berdasarkan indicator berikut ini deskripsi karakteristik wirausaha berdasarkan indicator.

Mayoritas responden memiliki karakteristik wirausaha yang tergolong baik yakni sebesar 58% responden menyatakan baik, sebanyak 38% menyatakan cukup baik atau sedang dan hanya 4% yang tergolong buruk karakteristik wirausahanya.

Berdasarkan deskripsi di atas beberapa hal dalam karakteristik wirausaha yang perlu ditingkatkan antara lain kemampuan responden mengajak diskusi karyawannya tentang bisnis, keinginan wirausaha untuk membuat rencana jangka panjang bagi bisnisnya yang masih kurang baik dan yang terakhir terkait tindakan curang yang akan dilakukan responden ketika sedang rugi.

Mayoritas responden tergolong baik dalam pemanfaatan dana bergulirnya yakni sebesar 53% responden, sebanyak 40% tergolong cukup hanya 7% yang tergolong buruk dalam pemberian dana bergulirnya. Berdasarkan distribusi pertanyaan yang diajukan kepada responden dapat dipahami bahwa salah satu aspek yang masih dianggap kurang maksimal adalah pendampingan yang diberikan dapat meningkatkan kualitas usaha responden. Mayoritas responden tidak setuju akan hal ini, mengindikasikan bahwa pendampingan yang diberikan belum meningkatkan secara optimal usaha responden.

Mayoritas responden memiliki kinerja yang baik yakni sebesar 64% responden, sebanyak 33% memilikir kinerja yang tergolong cukup atau sedang dan hanya 3% yang memiliki kinerja usaha yang buruk. Poin penting yang masih cukup tinggi dirasakan oleh responden adalah keluhan pelanggan yang masih ada pada usaha yang mereka jalankan sekarang.

## Uji Hipotesis

### a. Korelasi Antar Variabel

Sebelum dilakukan uji regresi linear maka akan ditentukan lebih dahulu korelasi antar variabel independen dan dependen. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini,

**Tabel 1.**  
**Korelasi Antar Variable**

Variabel	Kinerja	Karakteristik	Pemberian Dana
<i>Pearson Correlation</i>	Kinerja	1.000	.699
	Karakteristik	.699	1.000
	Dana bergulir	.310	.228
<i>Sig. (1-tailed)</i>	Kinerja	.	.000
	Karakteristik	.000	.
	Dana bergulir	.001	.061
N	Kinerja	100	100
	Karakteristik	100	100
	Dana bergulir	100	100

Sumber: Data diolah, 2018

Hasil di atas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel kinerja dengan karakteristik wirausaha sebesar 0,000, dan korelasi antara variabel kinerja dengan pemberian dana bergulir sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa  $H_0 < 0,005$ , artinya kedua variabel independen yakni karakteristik wirausaha dan pemberian dana bergulir berhubungan secara signifikan dengan variabel kinerja wirausaha

### b. Kekuatan Determinan Variabel

Kekuatan determinan variabel merupakan hasil uji yang menunjukkan besarnya kekuatan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.**  
**Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.699 <sup>a</sup>	.488	.483	3.603	.488	93.464	1	98	.000
2	.716 <sup>b</sup>	.512	.502	3.536	.024	4.777	1	97	.031

a. *Predictors:* (Constant), Karakteristik, Pemberian\_Dana

b. *Dependent Variable:* Kinerja

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel karakteristik responden ( $X_1$ ) memiliki berkorelasi dengan variabel kinerja dengan nilai R sebesar 0,699. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada model 1 sebesar 0,488 yang artinya bahwa pengaruh variabel karakteristik wirausaha terhadap kinerja wirausaha sebesar 49%.

Pada model ke dua menjelaskan bahwa nilai korelasi antara karakteristik wirausaha dan pemberian dana bergulir terhadap kinerja wirausaha sebesar 0,716 dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh kedua variabel bebas terhadap kinerja wirausaha sebesar 0,512 atau 51%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja wirausaha sebesar 49%, dan pengaruh variabel pemberian dana bergulir terhadap kinerja wirausaha sebesar 2% (51%-49%).

#### c. Uji Anova

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

**Tabel 3. Uji Anova**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1213.550	1	1213.550	93.464	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1272.450	98	12.984		
	Total	2486.000	99			
2	Regression	1273.268	2	636.634	50.921	.000 <sup>c</sup>
	Residual	1212.732	97	12.502		
	Total	2486.000	99			

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable Karakteristik Wirausaha ( $X_1$ ) dan Pemberian Dana Bergulir ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Kinerja Wirausaha (Y). Berdasarkan output pada mode yang kedua terlihat bahwa  $F_{hitung} = 50,921$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja wirausaha.

#### d. Koefisien korelasi

Untuk mengukur tingkat pengaruh dapat dilihat pada tabel berikut ini,

**Tabel 4. Koefisien Korelasi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.633	3.080		1.829	.070
	Karakteristik	.617	.064	.699	9.668	.000
2	(Constant)	3.397	3.190		1.065	.290
	Karakteristik	.585	.064	.662	9.096	.000
	Pemberian_Dana	.171	.078	.159	2.186	.031

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kolom B pada konstanta adalah sebesar  $(a) = 3,397$ . Karakteristik wirausaha  $(b_1) = 0,585$  dan pemberian dana bergulir  $(b_2) = 0,171$ . Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa Konstanta sebesar 3,397, koefisien regresi  $(X_1)$  sebesar 0,585 dan koefisien regresi  $(X_2)$  sebesar 0,171.

Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai  $t$  hitung 9,096 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  ada pengaruh signifikan dan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,186 dengan tingkat signifikansi  $0,031 < 0,005$  juga terdapat pengaruh signifikan. Berdasarkan kedua variabel ini variabel karakteristik wirausaha merupakan variabel yang paling berpengaruh dibandingkan variabel pemberian dana bergulir.

Adapun Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y' = 3,397 + (0,585)X_1 + 0,171X_2$$

Keterangan:

$Y'$  = Kinerja Wirausaha

$a$  = konstanta

$b_1, b_2$  = koefisien regresi

$X_1$  = Karakteristik Wirausaha

$X_2$  = Pemberian Dana Bergulir

#### **Analisis Pengaruh Karakteristik Wirausaha terhadap Kinerja Wirausaha**

Karakteristik wirausaha dicerminkan melalui sikap percaya diri, berorientasikan tugas dan hasil, pengambilan resiko, kepemimpinan, keorisinilan, berorientasi ke masa depan, jujur dan tekun. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja usaha adalah  $0,000 < 0,005$ . Artinya ada pengaruh karakteristik wirausaha terhadap kinerja UKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2016) yang membuktikan bahwa karakteristik kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja wirausaha UKM gula merah di Lombok Barat. Dimana dalam penelitian Sari (2016) indikator yang paling besar pengaruhnya adalah faktor investasi pendidikan, dimana seorang wirausaha yang berinvestasi pada pendidikan akan meningkatkan pemahamannya tentang menjalankan bisnis secara baik. Hal juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi (2011) yang menunjukkan bahwa pengaruh yang paling dominan terhadap keberhasilan usaha di Sentra Industri Keripik Pisang dan Sale Pisang Di Kabupaten Sumedang adalah karakteristik wirausaha dengan kontribusi 49%.

Begitu juga dengan penelitian Purwanti (2012) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan faktor karakteristik wirausaha terhadap perkembangan usaha UMKM di desa Dayaan dan desa Kalilondo Salatiga. Dimana pencapaian perkembangan usaha dipengaruhi oleh kemampuan untuk terus berinovasi dan mencari hal yang baru sehingga wirausaha selalu *up to date* dan tidak ketinggalan dengan semakin berkembangnya produk-produk lain sejenis dipasaran. Wirausaha juga harus memiliki keinginan untuk dapat bersaing dengan keunggulan yang dimiliki, mampu mengelola tenaga kerja sehingga akan mempunyai tenaga kerja yang loyal dan mempunyai produktifitas yang tinggi dan berani bertanggung jawab dengan barang yang dihasilkan yang berarti wirausaha berani menanggung kualitas barang yang dihasilkan berani menerima maukan dan tantangan atas barang yang dihasilkan.

Berdasarkan wawancara mendalam terhadap responden diketahui bahwa terdapat beberapa karakteristik wirausaha yang masih kurang dan perlu ditingkatkan dari responden, diantaranya kemampuan mengajak karyawan untuk diskusi dalam menjalankan bisnis, indikator ini merupakan salah satu indikator pembentuk kepemimpinan dalam wirausaha. Kepemimpinan yang baik dalam menjalankan bisnis juga sangat berpengaruh terhadap kinerja

usaha. Robinson (2017) membuktikan bahwa kepemimpinan yang visioner dapat mempengaruhi kinerja wirausaha yang dijalankan seseorang.

Menurut Octavia (2010) sebagai seorang pemimpin maka setiap saat berperan untuk mengarahkan, membimbing, mengawasi serta melaksanakan beberapa fungsi manajerial lainnya. Berdasarkan beberapa penjelasan yang ada maka dapat diketahui bahwa hubungan antara kepemimpinan termasuk gaya kepemimpinan yang diterapkan mempunyai keeratan dengan peningkatan kinerja karyawan. Oleh sebab itu apabila pemimpin juga memperlihatkan gaya kepemimpinan yang akan diterapkan sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan organisasi untuk meningkatkan kinerja karyawannya.

Peningkatan kinerja karyawan dengan membangun komunikasi yang baik dengan karyawan terbukti dapat meningkatkan kinerja karyawan perusahaan yang kita miliki. Ketika kinerja karyawan baik maka dapat dipastikan pula kinerja usaha yang kita jalani juga simultan, oleh sebab itu wirausaha sudah harus mengajak karyawannya untuk berdiskusi agar karyawan benar-benar merasa memiliki usaha yang sedang dikerjakannya.

Indikator lainnya yang merupakan bagian dari karakteristik wirausaha adalah kemampuan dalam memnyusun rencana bisnis jangka panjang yakni 5 tahun. Wirausaha harusnya memiliki visi jauh kedepan dan rencana strategis untuk membangun usaha yang dijelankannya.

Moehariono (2009), berpendapat bahwa kinerja atau *performance* merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Berdasarkan penelitian Rue dan Ibrahim dan Shrader et al dalam Asmarani (2006) menyatakan bahwa perusahaan kecil menengah yang secara formal memiliki perencanaan strategi menghasilkan kinerja diatas rata-rata dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki perencanaan strategi.

Sudah selayaknya setiap usaha harus memiliki rencana usaha yang baik sebagai arah pengembangan usaha yang dijalakannya. Rencana bisnis merupakan suatu hal yang sangat dihindari responden untuk membuatnya karena tidak berdampak langsung bagi usaha mereka, makanya sangat sedikit yang setuju bahwa rencana bisnis dibutuhkan dalam menjalankan bisnis mereka.

Indikator lainnya yang merupakan bagian dari karakteristik wurausaha yang menjadi perhatian adalah karakter pribadi wirausaha untuk selalu jujur dalam berbisnis meskipun dalam keadaan rugi. Usaha kecil dan menengah sangat rentan dengan kerugian karena produk yang belum diterima pasar, dan untuk menutupi hal tersebut sering wirausaha melakukan tindakan yang curang, padahal kondisi ini justru semakin membuat citra produk usahanya semakin tidak baik.

Hasil wawancara diketahui bahwa responden memang masih melakukan tindakan yang terkesan curang dalam menjalankan bisnisnya, akan tetapi masih dalam keadaan yang bisa ditolerir. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan khusus dan pendampingan dalam meningkatkan kualitas produksi dan menjaga mutu pasca produksi.

### **Analisis Pengaruh Pemberian Dana Bergulir terhadap Kinerja Wirausaha**

Penerapan program pemberian dana bergulir yang diberikan berupa tambahan modal usaha, pelatihan dan pembinaan merupakan bagian dari indikator peminjaman dana bergulir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peminjaman dana bergulir berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja wirausaha.

Kondisi ini sejalan dengan penelitian Sujarweni (2015) yang menjelaskan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat berperan dalam meningkatkan kinerja dalam usaha kecil menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta, dibuktikan dari hasil penelitian bahwa ongkos produksi, omset penjualan, keuntungan, dan jam kerja yang meningkat sebelum dan sesudah mendapatkan dana KUR.

Begitu juga dengan penelitian Wirawan (2015) yang juga membuktikan bahwa dana bergulir memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kota Denpasar. Secara teori dan hipotesis dana bergulir berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMKM dan diperkuat dengan hasil regresi yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dana bergulir sebesar 0,000. Ini berarti bahwa semakin besar dana bergulir yang diberikan maka pendapatan pelaku UMKM akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena dana bergulir yang diberikan pemerintah sangat membantu bagi permodalan UMKM untuk lebih meningkatkan usahanya.

Bantuan dana bergulir tersebut telah mampu dimanfaatkan untuk pengembangan usaha masing-masing oleh pihak UKM penerima bantuan dana bergulir. Namun, masih banyak penerima bantuan memiliki perspektif bahwa bantuan dana bergulir tersebut semacam dana hibah yang diberikan pemerintah kepada mereka sehingga tidak perlu dikembalikan. Paradigma seperti ini tentu harus dirubah agar aliran dana yang dilakukan oleh Pemerintah dapat berjalan dengan baik dan berkesinambungan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada responden, bahwa terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kualitas peminjaman dana bergulir diantaranya pemberian pelatihan kepada responden setelah diberikan peminjaman dana bergulir. Perlu upaya yang lebih strategis dan mengakar untuk menguatkan Usaha kecil dan menengah yang cukup rentan. Artinya UKM tidak boleh hanya sekedar menerima dana segera dalam menjalankan bisnisnya, akan tetapi perlu pelatihan dalam mengawal responden untuk benar-benar memanfaatkan dana yang diperolehnya untuk kepentingan bisnis, dan bukan kebutuhan yang konsumtif.

Menurut Setiawan (2009) bahwa program peminjaman dana bergulir masih harus diselenggarakan atau bahkan ditingkatkan sehingga mampu menciptakan lapangan kerja dan dapat mempercepat perkembangan ekonomi masyarakat pada umumnya. Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program dana bergulir perlu ditingkatkan. Di samping itu, juga diperlukan pembinaan dan pendampingan kontinyu kepada penerima program dana bergulir untuk kesuksesan program. Program dana bergulir dianggap sukses jika mencapai sukses penyaluran, sukses pemanfaatan, sukses pengembalian, serta terwujudnya peningkatan dan pengembangan usaha ekonomi produktif masyarakat.

Sejalan dengan hal tersebut, selain diberikan pelatihan, responden juga harus diberikan pendampingan sehingga pemanfaatan dana bergulir benar-benar diawasi secara baik dalam meningkatkan kinerja usaha. Pendampingan lebih bersifat intensif daripada pelatihan oleh sebab itu pelatihan tanpa pendampingan tidak akan berjalan maksimal.

Menurut Susiana (2005) proses pendampingan ini diwujudkan dalam bentuk penugasan konsultan dan fasilitator beserta dukungan dana operasional guna mendampingi dan memberdayakan masyarakat untuk menanggulangi kemiskinan di kelurahan masing-masing. Jenis kegiatan pendamping mencakup pertemuan, musyawarah, diskusi ditingkat komunitas kelurahan/desa dan kecamatan baik dalam pengambilan keputusan maupun penyebarluasan informasi serta survey swadaya, termasuk identifikasi calon penerimaan bantuan, analisis, dan penulisan laporan.

Oleh sebab itu responden perlu mendapatkan pelatihan dan pendampingan pasca menerima dana bergulir agar kinerja usahanya juga baik. Peran ini yang perlu diambil oleh pemerintah dan perguruan tinggi agar penyaluran dana bergulir tidak berjalan sia-sia.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penelitian ini antara lain:

1. Ada pengaruh yang nyata (signifikan) variable Karakteristik Wirausaha ( $X_1$ ) dan Pemberian Dana Bergulir ( $X_2$ ) secara simultan terhadap Kinerja Wirausaha ( $Y$ ). Berdasarkan output pada mode yang kedua terlihat bahwa  $F$  hitung = 50,921 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$ , maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja wirausaha.
2. Nilai  $t_{hitung}$  9,096 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  ada pengaruh signifikan dan dengan nilai  $t_{hitung}$  2,186 dengan tingkat signifikansi  $0,031 < 0,005$  juga terdapat pengaruh signifikan. Dari kedua variabel, variabel karakteristik wirausaha merupakan variabel yang paling berpengaruh dibandingkan variabel pemberian dana bergulir.

### **Saran**

Adapun saran penelitian ini antara lain:

1. Wirausaha harus meningkatkan komunikasi dengan karyawan dalam mengembangkannya bisnis yang dijalankan agar karyawan merasa memiliki usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja pribadinya.
2. Pemerintah dapat berkolaborasi dengan perguruan tinggi dalam memberikan pelatihan dan pendampingan dalam menyusun rencana bisnis bagi UKM yang dapat menunjang rencana strategis UKM ke depannya.
3. Wirausaha seharusnya tetap memiliki etika bisnis yang baik, agar ketika menjalankan bisnis menjalankan prinsip dan etika yang baik meskipun dalam keadaan rugi
4. Pemerintah selaku penyalur dana bergulir sebaiknya memberikan pelatihan dan pendampingan intensif kepada UKM agar pemanfaatan dana bergulir benar-benar sesuai peruntukannya bagi kemajuan bisnis UKM.

## **REFERENSI**

- Asmarani, Dinda Estika. 2006. Analisis Pengaruh Perencanaan Strategi Terhadap Kinerja Perusahaan Dalam Upaya Menciptakan Keunggulan Bersaing (Studi Empirik Pada Industri Kecil Menengah Tenun Ikat Di Trosro). *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Dewi, Helga Kumala. 2011. Keberhasilan Usaha Melalui Karakteristik Wirausaha Dan Inovasi Pada Sentra Industri Keripik Pisang dan Sale Pisang di Kabupaten Sumedang. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia.
- McWilliams, A dan D. Siegel. 2001. Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Academy of Management Review*. 26(1): 117-127.
- McWilliams, Abigail dan Donald Siegel. 2000. Corporate Social Responsibility and Financial Performance: Correlation or Misspecification?. *Strategic Management Journal*. 21(5): 603-609.
- Moehariono. 2009. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Norman, P & Conner, M. 2003. *The Health Belief Model*. Buckingham: Open University Press.
- Octavia, Ulfa Mufida, dkk. 2010. Pengaruh Kepemimpinan Dalam Wirausaha Dan Inovasi Terhadap kinerja karyawan (Studi Pada PT. Indomarco Prismatama Malang)
- Purwanti, Endang. 2012. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan Dan Kalilondo Salatiga. *Among Makarti*. Vol.5 No.9, Juli 2012. Salatiga
- Robinson, Nana. 2017. Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Kewirausahaan, dan Kemampuan Manajerial terhadap Implementasi strategis Bisnis serta dampaknya pada Kinerja Perusahaan Industri Garmen Jawa Barat. *Kontingensi*. Volume 5. Nomor 1. Juni 2017. Hal 1-13. ISSN 2088-4877. Bandung
- Sahban, Muh Amsal, Dileep Kumar, and Subramaniam Sri Ramalu. 2014. "Entrepreneurial Orientation Instrument (EOI): Integrating Mixed Mode Of Research In Instrument Construction." *International Journal of Applied Business and Economic Research* 12 (3): 759–82.
- Sari, Ni Made Wirastika, dkk. 2016. Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Gula Aren di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Penyuluhan*. Maret 2016 Vol. 12 No.1. Bogor
- Setiawan, Achma Hendra, Tri Wahyu Rejekiningsih. 2015. Dampak Program Dana Bergulir Bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Aset*. Volum 11. Nomor 2. September 2009. Hal. 109-115. Semarang
- Susiana. 2005. Efektivitas Program Bantuan Dana Bergulir Pada Kelompok Swadaya Masyarakat Di Kota Depok (Studi Kasus Bkm Bina Budi Mulya Di Kelurahan Pancoran Mas, Kecamatan Pancoran Mas, Kota Depok)
- Wirawan, I Komang Adi, dkk. 2015. Pengaruh Bantuan Dana Bergulir, Modal Kerja, Lokasi Pemasaran Dan Kualitas Produk Terhadap Pendapatan Pelaku UMKM Sektor Industri Di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 4.01 (2015) : 01-21. ISSN : 2337-3067